

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah. Dengan demikian pendidikan dapat mencetak pribadi-pribadi yang berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan yang sangat menentukan untuk peranan di masa yang akan datang.

Salah satu tuntunan pembaruan sistem pendidikan adalah meningkatnya tujuan pendidikan. Setiap negara memiliki tujuan yang hendak dicapainya tidak terkecuali di Indonesia. fungsi dan tujuan pendidikan tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perubahan bangsa yang bernartbat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserat didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulai, sehat,

berilum, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar dalam hal ini berjalan jika komponen-komponen sekolah ini berfungsi sebagaimana mestinya. Komponen tersebut antara lain sarana dan prasarana yang memadai, struktur organisasi yang teratur, dan kepala sekolah sebagai pemimpin. Dengan demikian, apabila setiap komponen dalam lembaga pendidikan tersebut berfungsi dengan baik, maka pelaksanaan belajar mengajar diharapkan dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Kemampuan kepala sekolah dan guru dalam mengelolah suatu pendidikan yang baik akan berdampak kepada proses belajar mengajar yang efektif. Untuk meningkatkan kemampuan guru banyak faktor yang mempengaruhinya di antaranya yaitu, latar belakang pendidikan guru, dan pembinaan yang dilakukan oleh atasan.

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

Dari sejumlah faktor yang mempengaruhi kunci keberhasilan suatu sekolah yaitu salah satu faktor terpenting ialah pemimpin sekolah. Di tangan pemimpin inilah sekolah menjadi berhasil, unggul, bahkan hancur sekalipun. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus membantu guru untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai, di samping itu juga seorang pemimpin sekolah harus mampu meningkatkan semangat kerja yang tinggi.

Mulyasa menjelaskan terjadinya berbagai perubahan masyarakat, dan krisis multidimensi yang telah lama melanda Indonesia menyebabkan sulitnya menemukan sosok pemimpin ideal yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Berbagai bidang kehidupan banyak ditemui pemimpin-pemimpin yang sebenarnya kurang layak mengemban amanat kepemimpinannya. Demikian halnya dalam pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan dan amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya. Hal ini tentu saja perlu penanganan

yang serius, karena kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sekolah efektif.²

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah harus dijalankan secara efektif agar dapat mempengaruhi bawahannya terutama terhadap guru. Suatu kepemimpinan dapat dikatakan efektif apabila gaya yang digunakan dalam kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada tugas saja, akan tetapi bagaimana cara seorang kepala sekolah dapat mempengaruhi bawahannya.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan hubungannya dengan etos kerja guru di MTsN 1 Kota Serang. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di sekolah MTsN 1 Kota Srang, terdapat kepemimpinan kepala sekolah yang cukup ideal. Kepala sekolah di MTsN 1 Kota Serang melakukan berbagai aktifitas yang dilakukan oleh guru baik di luar dan di dalam kelas, selain itu kepala sekolah setiap mengadakan kegiatan yang terdapat di sekolah melakukannya dengan melibatkan anggota

² E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 17

sekolah lainnya, akan tetapi kepala sekolah di MTsN 1 Kota Serang kurang memotivasi para guru dalam meningkatkan etos kerjanya.

Dengan demikian penulis akan tuangkan dalam skripsi dengan judul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di MTsN 1 Kota Serang”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut

1. Belum efektifnya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan
2. Masih kurangnya disiplin kerja para guru
3. Masih kurangnya etos kerja para guru
4. Kurangnya motivasi belajar para siswa

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi etos kerja guru. Mengingat keterbatasan kemampuan, dana serta waktu peneliti, sehingga tidak semua faktor yang berhubungan dengan etos kerja guru akan dikaji dan diteliti. Oleh karena itu penelitian ini akan

dibatasi pada faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah kaitannya dengan etos kerja guru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian bagaimana *hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan etos kerja guru di MTsN 1 Kota Serang?*

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan etos kerja guru di MTsN 1 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru.

2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru.
3. Bagi sekolah, untuk bahan masukan agar lebih memperhatikan lagi etos kerja guru, untuk mempertahankan dan memperbaiki gaya kepemimpinan kepala sekolah supaya efektif.

G. Sistematika Penulisan.

BAB 1: Pendahuluan, meliputi: A. Latar Belakang Masalah, B. Identifikasi Masalah, C. Pembatasan Masalah, D. Perumusan Masalah, E. Tujuan Penelitian, F. Manfaat Penelitian, G. Sistematika Penulisan

BAB II: Landasan Teori, meliputi: A. Gaya Kepemimpinan, B. Etos Kerja, C. Kerangka Berfikir, D. Penelitian Terdahulu, E. Hipotesis Penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian, meliputi: A. Tempat dan Waktu Penelitian, B. Metode Penelitian, C. Populasi dan sampel, D. Variabel Penelitian, E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, F. Hipotesis Statistik

BAB IV: Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: A. Deskripsi Data, yang meliputi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru, B. Pengujian Normalitas, yang meliputi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru, C. Pengujian Hipotesis antara Hubungan Gaya Kpemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru, D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.

BAB V: Penutup, meliputi: A. Simpulan, B. Saran-Saran